



## Pemilihan di Masa Krisis: Refleksi Dampak Media Pemberitaan Terhadap Kepercayaan Dan Partisipasi Politik di Tengah Krisis Kesehatan Covid-19

Hasbullah Azis

Universitas Sahid Surakarta

Korespondensi penulis: [hasbullah.azis@usahidsolo.ac.id](mailto:hasbullah.azis@usahidsolo.ac.id)\*

**Abstract.** *The use of news media is believed by most researchers to be proven to be able to influence people's political beliefs which then facilitate people's participation in the political process. Political trust in the government and other political institutions is a key indicator of public participation in the democratic process. Specifically, this research aims to test the extent to which media exposure to information regarding the Covid-19 virus outbreak influences people's political trust in one of the regions that has the highest rate of Covid-19 cases in Indonesia and is holding regional head elections during a pandemic. Apart from that, this research also tests whether there is a relationship between political trust and the level of electoral participation during a pandemic. By surveying 211 respondents, this research found several findings. First, even during a health crisis due to the Covid-19 virus outbreak and concerns about being exposed to the virus, the level of public participation in the 2020 Local Election tends to be high. Second, the use of information media affects people's political trust during the pandemic. Third, political trust resulting from exposure to media reports has a positive correlation with the level of public participation in the Regional Head Election during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *political participation, covid-19, pandemic democracy, media effects*

**Abstrak.** Penggunaan media pemberitaan diyakini oleh sebagian besar para peneliti terbukti mampu mempengaruhi kepercayaan politik masyarakat yang kemudian memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses politik. Kepercayaan politik terhadap pemerintah dan lembaga politik lainnya merupakan salah satu indikator kunci partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Secara khusus, Penelitian ini hendak menguji sejauh mana paparan media informasi mengenai wabah virus Covid-19 mempengaruhi kepercayaan politik masyarakat di salah satu wilayah yang memiliki tingkat kasus covid-19 tertinggi di Indonesia dan melangsungkan pemilihan kepala daerah di tengah pandemi. Selain itu, penelitian ini juga menguji apakah ada hubungan antara kepercayaan politik dengan tingkat partisipasi elektoral di tengah pandemi. Dengan melakukan survei terhadap 211 responden, penelitian ini menemukan beberapa temuan. Pertama, meskipun di tengah krisis kesehatan akibat wabah virus Covid-19 dan kekhawatiran akan terpapar virus, tingkat partisipasi masyarakat dalam Pilkada 2020 cenderung tinggi. Kedua, penggunaan media informasi mempengaruhi kepercayaan politik masyarakat di tengah pandemi. Ketiga, kepercayaan politik yang dihasilkan dari paparan pemberitaan media memiliki korelasi positif terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah di tengah pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** partisipasi politik, covid-19, demokrasi pandemi, efek media

### LATAR BELAKANG

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia telah memutuskan pemungutan suara sekaligus penghitungan suara pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak akan diselenggarakan pada 9 Desember 2020 (CNN Indonesia 2020; Suchyo 2020) meskipun Indonesia masih disibukkan dengan penanganan krisis kesehatan di masa pandemi Covid-19. Menurut hasil laporan ASEAN Biodiaspora Virtual Center (ABVC) mengenai Penilaian Risiko untuk Penyebaran Internasional COVID-19 di Kawasan ASEAN (*Risk Assessment for International Dissemination of COVID-19 the ASEAN Region*), bahwa Indonesia merupakan negara Asia Tenggara yang memiliki kasus tertinggi kedua setelah Filipina dengan total

sebanyak 320.564 kasus dan dengan kasus kematian paling tinggi yang diakibatkan virus Covid-19 dengan total kematian 11.580 orang (laporan tanggal 8 Oktober 2020) (ASEAN Biodiaspora Virtual Center 2020).

Dalam rapat koordinasi persiapan Pilkada Serentak 2020, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menkopolhukam) Mahfud Md mengatakan bahwa ada empat alasan presiden Joko Widodo memutuskan Pilkada 2020 tetap digelar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pertama, Pilkada 2020 tetap dilakukan karena menjamin hak konstitusional rakyat untuk memilih dan dipilih dalam suatu agenda yang telah diatur dalam undang-undang dan berbagai aturan perundang-undangan. Kedua, ketidakpastian kapan pandemi Covid-19 akan berakhir di Indonesia. Epidemiologi Universitas Indonesia Pandu Riono mengatakan bahwa puncak gelombang pertama pandemi Covid-19 di Indonesia masih belum akan terlihat dalam waktu dekat. Indonesia saat ini masih terjebak dalam gelombang pertama Covid-19 atau *Endless First Wave* (Rizal 2020). Ketiga, pemerintah tidak ingin terjadinya kepemimpinan di daerah dilaksanakan oleh pelaksana tugas (plt) di 270 daerah dalam waktu yang bersamaan dimana pelaksana tugas tidak memiliki kewenangan untuk mengambil kebijakan-kebijakan strategis. Alasan keempat dari presiden untuk tetap memutuskan Pilkada 2020 digelar adalah penundaan Pilkada sebetulnya sudah dilakukan, yang semula dilaksanakan pada 23 September berubah menjadi 9 Desember 2020 (Retaduari 2020).

Keputusan pemerintah untuk tetap melaksanakan Pilkada serentak menuai banyak respon oleh berbagai kalangan. Ada yang mendukung keputusan pemerintah untuk melakukan Pilkada di masa pandemi namun ada yang juga menolak rencana tersebut. Menurut Rizki dan Hilman (2020), opini yang mendukung pelaksanaan Pilkada di masa pandemi beralasan bahwa Pilkada 2020 tetap dilakukan karena pemerintah menginginkan terciptanya kualitas demokrasi yang baik melalui mekanisme dan prosedur yang telah ditetapkan meskipun di tengah ancaman wabah Covid-19 (Rizki and Hilman 2020). Pilkada 2020 tetap dilaksanakan untuk menjamin hak konstitusional rakyat untuk memilih dan dipilih dalam suatu agenda yang telah diatur.

Sedangkan kelompok yang menolak dilaksanakannya Pilkada di tengah pandemi berdasarkan atas berbagai alasan yaitu pertama, kekhawatiran terhadap kesehatan masyarakat. Penyelamatan kesehatan masyarakat harus diutamakan ketimbang hak-hak asasi lain seperti hak untuk memilih dan dipilih (Yuniar 2020). Pilkada yang dipastikan mengundang banyak kerumunan semakin berpotensi memperbesar jumlah kluster baru terjangkit Covid-19. Tingginya angka penularan Covid-19 di Indonesia juga menjangkiti beberapa pasangan calon dalam pilkada. Menurut salah satu anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Viryan Aziz bahwa tercatat ada 63 calon kepala daerah yang tersebar di 21 provinsi di Indonesia yang akan

mengikuti Pilkada, terpapar Covid-19 (Firmansyah 2020), tiga diantaranya meninggal dunia (Tim detikcom - detikNews 2020). Kedua, menurut Hilman dkk (2020), belum adanya kesiapan dari berbagai pihak yang akan berpartisipasi dalam Pilkada di tengah pandemi baik calon kepala daerah maupun pendukung mengenai standar protokol kesehatan untuk aktifitas yang akan dilakukan masing-masing kandidat (Hilman, Khoirurrosyidin, and Lestarini 2020) meskipun KPU sudah menerapkan aturan yang ketat terkait protokol kesehatan dalam Pilkada kali ini. Dan alasan ketiga penolakan terhadap penyelenggaraan Pilkada di masa pandemi adalah ada kemungkinan penurunan partisipasi di Pilkada 2020. Tidak adanya kepastian mengenai rasa aman serta perlindungan kesehatan terhadap warga negara yang menyalurkan hak pilihnya di masa pandemi, membuat pemilih ragu dan takut untuk hadir ke TPS menggunakan hak pilihnya dan lebih memilih untuk menjaga kesehatan mereka (Hamzah 2020; Meyliana and Erowati 2020).

Berdasarkan pada temuan-temuan diatas, penelitian ini hendak menganalisis dua aspek mengenai pengaruh informasi terkait pelaksanaan Pilkada di tengah pandemi terhadap kepercayaan publik yaitu kepercayaan kepada kinerja pemerintah dalam menangani wabah virus Covid-19 dan sejauh mana kepercayaan dan kredibilitas pemerintah dalam penanganan wabah Covid-19, mempengaruhi keputusan masyarakat untuk terlibat dalam pemilihan kepala daerah di tengah pandemi Covid-19? Peningkatan kasus infeksi covid-19 yang semakin tak terkendali menjadi ancaman tidak hanya terhadap kesehatan masyarakat namun membawa resiko politik bagi pemerintahan daerah yang akan menyelenggarakan pemilihan kepala daerah dan ketidakpastian partisipasi warga negara dalam proses politik.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Covid-19: Sejarah, Asal Usul dan Dampaknya**

SARS-CoV-2 (agen penyebab penyakit virus corona Covid-19) adalah tambahan terbaru dari daftar agen virus corona dimana sebelumnya virus SARS dan Mers merupakan penyakit yang diakibatkan oleh virus corona (Balkhair 2020). Virus corona memiliki empat sub jenis yaitu virus alfa, beta, gamma dan delta corona. Beberapa sub virus menjangkiti manusia dari hewan lain yang terkena dampak seperti babi, burung, kucing dan anjing (Kumar, Malviya, and Sharma 2020). Berdasarkan hasil laporan penelitian terhadap beberapa pasien yang terpapar virus Covid-19, pasien yang terinfeksi virus corona memiliki banyak ciri umum seperti demam, batuk, ketidaknyamanan atau gangguan di bagian pernafasan, dan kelelahan. Adapun gejala yang kurang umum adalah produksi sputum, sakit tenggorokan sakit kepala, hemoptisi, dan diare (Huang et al. 2020; Jahangir, Muheem, and Rizvi 2020; Zhu et al. 2020).

Kasus Covid-19 pada manusia pertama kali dilaporkan oleh pejabat di Kota Wuhan Cina pada bulan Desember 2019. Hasil sampel pasien yang diambil pada Desember 2019 dinyatakan positif SARS-CoV-2 dan Otoritas Tiongkok menetapkan Kota Wuhan sebagai sumber wabah atau berperan dalam amplifikasi awal wabah (World Health Organization 2020). Pada Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa wabah penyakit yang diakibatkan oleh Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat global (Public Health Emergency of International Concern) (Jahangir et al. 2020; WHO 2020a).

Sejak ditetapkan sebagai darurat kesehatan masyarakat internasional pada bulan Januari, hingga 17 November 2020, database WHO mengkonfirmasi sebanyak 54.558.120 kasus Covid-19 secara global dengan 1.320.148 kasus kematian. 3 wilayah yang paling terdampak adalah wilayah Amerika dengan 23.371.968 kasus dikonfirmasi dan 680.843 kematian, Eropa dengan 15.266.390 kasus dikonfirmasi dan 344.459 kematian, dan wilayah Asia Tenggara dengan 10.094.817 kasus dikonfirmasi dan 155.024 kematian (WHO 2020b). Adapun negara yang paling berdampak wabah Covid-19 adalah Amerika Serikat (11.202.980 total kasus dengan 247.202 kematian), India (8.873.541 total kasus dengan 130.503 kematian), Prancis (1.992.552 total kasus dengan 44.731 kematian), dan negara Italia (1.205.881 total kasus dengan 45.733 kematian) (Gutiérrez and Clarke 2020).

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat besar dan menimbulkan konsekuensi yang mendalam terhadap kehidupan manusia saat ini. Ada berbagai resiko yang dihadapi terkait dengan pandemi Covid-19 yaitu krisis kesehatan publik, ekonomi, dan politik. Ketidakpastian mengenai penanganan wabah Covid-19 dan krisis kesehatan global yang semakin memburuk dari waktu ke waktu menghasilkan pertanyaan sejauh mana dampak Covid-19 mempengaruhi partisipasi politik masyarakat terutama dalam proses elektoral di tengah pandemi.

### **Demokrasi di Masa Pandemi: Partisipasi di Tengah Krisis**

Pemilihan umum (pemilu) merupakan faktor penting bagi berjalannya pemerintahan yang demokratis, namun sejak ditetapkan sebagai global pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020, membuat pemilu di beberapa wilayah di berbagai negara mengalami hambatan dan menghadapi resiko krisis demokrasi. Pandemi Covid-19 menimbulkan resiko yang signifikan terhadap kemampuan negara-negara untuk menjamin pemilu yang murni dan transparan, dan pelaksanaan pemilu di tengah pandemi dapat berdampak signifikan pada dua aspek yaitu perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan integritas pemilu (Landman and Splendore 2020)

Melakukan proses pemilu di tengah pandemi, beberapa negara menerapkan berbagai langkah dan strategi dalam melaksanakan pemilihan. Landman dan Splendore (2020) mencatat bahwa 14 negara bagian di Amerika Serikat menunda pemilihan pendahuluan (*primaries*) mereka dikarenakan kasus infeksi dan kematian yang diakibatkan oleh virus Covid-19 terus meningkat secara drastis di beberapa negara bagian di AS. Kemudian negara Prancis yang juga membatalkan putaran kedua pemilihan lokal mereka dikarenakan wabah pandemi covid-19 yang terus meningkat (Landman and Splendore 2020). Di kawasan Asia Tenggara, ada empat negara yang menyelenggarakan pemilihan di tengah pandemi Covid-19 yaitu Myanmar, Vietnam, Singapura, dan Indonesia. Singapura mengadakan pemilihan umum, Myanmar melakukan pemilihan Dewan Perwakilan Myanmar dan Kongres Myanmar, Vietnam mengadakan Kongres Partai lima tahunan, serta Indonesia yang akan melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah (pilkada).

Singapura mungkin menjadi negara di Asia Tenggara pertama yang mengadakan pemilihan umum di tengah pandemi (Beech 2020; Parameswaran 2020) dan tetap melaksanakan pemilu sesuai jadwal yang ditentukan. Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong mengatakan bahwa pemungutan suara yang telah direncanakan pada 10 Juli akan dilakukan pada waktu yang “relatif stabil” (Beech 2020) dan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat. Yvette Tan (2020) mencatat bahwa kampanye pemilihan di Singapura adalah ‘kampanye politik tanpa jabat tangan’. Hal ini dikarenakan peraturan yang dikeluarkan otoritas pemilihan Singapura yang menyatakan bahwa berjabat tangan tidak diizinkan selama periode kampanye dan begitu pula kampanye politik, kandidat harus mematuhi aturan *social distancing* yang membatasi kerumunan menjadi lima orang (Beech 2020; Al Jazeera 2020; Tan 2020). Vietnam yang melaksanakan Kongres Partai lima tahunan pada Januari 2021 telah dilaksanakan sesuai rencana dikarenakan keberhasilan mereka dalam menangani krisis Covid-19. Myanmar yang menyelenggarakan pemilihan parlemen bikameral nasional, Majelis Persatuan atau Pyidaungsu Hluttaw, serta parlemen di negara bagian dan regional, mengumumkan bahwa pemilihan namun melakukan serangkaian perubahan administrasi karena keterbatasan yang ditimbulkan oleh wabah virus Covid-19 (Abuza and Welsh 2020), meskipun partai oposisi yaitu Partai Persatuan Solidaritas Pembangunan (USDP) menyerukan agar pemilu yang diselenggarakan diundur. Partai ini mengatakan ingin melindungi warga negara dari virus Corona (Center for Strategic & International Studies 2020). Sedangkan Pemerintah Indonesia melalui Komisi Pemilihan Umum mengumumkan bahwa pelaksanaan Pilkada tetap dilaksanakan di tengah pandemi covid-19 dengan melakukan protokol kesehatan

yang ketat (Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, 2020). Artinya Pilkada akan tetap berjalan berdampingan dengan wabah covid-19 (Akbar and Benedict 2020).

### **Kepercayaan Politik di Tengah Pandemi**

Secara umum, Kepercayaan politik dapat dipahami sebagai dukungan, harapan, keyakinan, kepuasan ataupun evaluasi warga negara terhadap kinerja institusi politik seperti partai politik, pemerintahan atau parlemen dalam memenuhi harapan publik. Kepercayaan politik mencerminkan kesesuaian antara harapan warga negara yaitu ekspektasi kebijakan mereka dengan (persepsi) kinerja pemerintah (Craig 1979; Craig and Maggiotto 1982; Geurkink et al. 2020; van der Meer 2017; Wang et al. 2023). Lantas, sejauh mana dampak Covid-19 dan respon pemerintah nasional, mempengaruhi kepercayaan politik warga negara? Balog-Way dan McComas (2020) menyatakan bahwa salah satu sifat pandemi Covid-19 yang menghasilkan masalah dan yang menantang dalam membangun kepercayaan adalah menimbulkan ketidakpastian. Covid-19 adalah ancaman baru, tidak terlihat, dan tidak dikenal (Balog-Way and McComas 2020).

Ketidakpastian informasi dan penanganan mengenai virus Covid-19 di beberapa negara disebabkan oleh berbagai hal. Misalnya kasus penyebaran di Italia dan beberapa negara di Eropa disebabkan oleh berbagai hal seperti respon yang santai dari masyarakat ataupun pemerintah terkait pandemi pada awal kemunculannya, kurangnya keahlian sistematis di bidang epidemi penyakit menular di Eropa, dan kemungkinan kurangnya pengalaman dalam menahan penyebaran pandemi Covid-19 oleh tenaga kesehatan (Rudan 2020). Selain itu, seringkali para politisi ataupun tokoh publik mengubah pesan atau pernyataan mereka mengenai dampak ataupun penanganan virus covid-19. Pada awal bulan Maret 2020, Kementerian Kesehatan Indonesia dan beberapa pakar kesehatan menyatakan bahwa orang-orang yang menggunakan masker adalah orang yang sakit sedangkan orang yang sehat tidak perlu menggunakan masker. Namun sebulan kemudian muncul peraturan baru yang mewajibkan bagi semua orang untuk menggunakan masker ketika beraktivitas di luar rumah (Arnolduswea 2020; Yosephine 2020). Selain itu, perbedaan persepsi mengenai ancaman virus covid-19 diantara partisan di Amerika Serikat sering membuat publik masuk kedalam ketidakpastian. Partai Demokrat secara signifikan lebih khawatir tentang Covid-19 daripada partai Republik dimana Republik menganggap bahwa informasi mengenai ancaman virus Covid-19 di media terlalu dibesar-besarkan (Jennings et al. 2020)

Seiring perkembangan waktu, informasi mengenai pandemi Covid-19 berkembang pesat dengan informasi dan pesan yang beragam, memunculkan pertanyaan sejauh mana

informasi yang berkembang mengenai Covid-19 membangun atau justru mengikis kepercayaan publik terhadap pemerintah.

Jennings et al. (2020) mengatakan ada perubahan tingkat kepercayaan masyarakat di Australia, Amerika, Inggris, dan Italia terhadap pemerintah mereka sebelum pandemi dan di saat pandemi Covid-19. Ia menemukan bahwa ada peningkatan kepercayaan publik Italia terhadap pemerintah di saat pandemi meskipun ada perbedaan tingkat kepercayaan terhadap partai politik, politisi, politik partisan dan lembaga kesehatan. Masyarakat Itali yang sebelumnya cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang rendah dibandingkan tiga negara lainnya, meningkat hampir setara dengan masyarakat Inggris, yang memiliki tingkat kepercayaan tertinggi terhadap pemerintahan nasional mereka diantara empat negara tersebut. Australia yang memiliki tingkat kepercayaan kedua setelah Inggris sebelum pandemi, naik menjadi masyarakat yang paling percaya terhadap pemerintah selama pandemi Covid-19 dibandingkan Inggris. Sedangkan publik Amerika Serikat cenderung mengalami penurunan tingkat kepercayaan kepada pemerintah dikarenakan kegagalan pemerintahan mereka dalam mengatasi penyebaran virus corona dan kepemimpinan Presiden Trump yang cenderung memecah belah selama krisis Covid-19 (Jennings et al. 2020).

Laporan 'Record Highs For All Institution' dari Edelman Trust Barometer 2020 menemukan bahwa ada peningkatan tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah di beberapa negara di masa pandemi. Dibandingkan tahun 2012-2019, institusi pemerintah menjadi insitusi yang paling dipercaya untuk pertama kali pada bulan Maret 2020 dibandingkan institusi lainnya seperti bisnis, media, dan NGO. Meskipun kepercayaan publik terhadap pemerintah tinggi namun ada gap tingkat kepercayaan antara pemerintah pusat dengan pemerintah lokal. Berdasarkan hasil laporan ada tiga negara yang memiliki gap kepercayaan yang tinggi. Pertama Amerika Serikat, ada gap antara pemerintah lokal amerika dengan pemerintah pusat dimana 66% responden menyatakan lebih mempercayai pemerintah lokal daripada pemerintah pusat. Kedua, 50% responden di Jepang mengatakan bersikap netral terhadap pemerintah lokal dan 35% mengatakan tidak percaya terhadap pemerintah pusat mereka. Dan ketiga, responden di Prancis menyatakan bahwa mereka lebih mempercayai pemerintah lokal (60%) daripada pemerintah pusat (49%) (Edelman Trust Barometer 2020). Sibley et al. (2020) juga menemukan bahwa ada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap para politisi pasca diberlakukannya *lockdown* jika dibandingkan dengan sebelum diberlakukannya *lockdown* (Sibley et al. 2020:624).

## **Dampak Pemberitaan Media Terhadap Kepercayaan Politik**

Media pemberitaan merupakan salah satu saluran dimana masyarakat bisa mencari, mendapatkan dan mengonsumsi berbagai informasi yang kemudian mampu membentuk pandangan mereka terhadap pemerintah ataupun sistem pemerintahan dan pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan politik mereka (de León et al. 2022). Dalam kajian komunikasi politik, penelitian mengenai hubungan eksposur pesan media terhadap kepercayaan politik selalu mengalami pertentangan antara pengaruh positif dan pengaruh negatif. Beberapa penelitian menemukan bahwa paparan media memiliki korelasi yang positif terhadap kepercayaan politik (misalnya Aarts et al., 2012; Ceron, 2015). Paparan media pemberitaan (terutama media televisi, surat kabar dan website berita) semakin meningkatkan kepercayaan politik masyarakat yang lebih besar terhadap parlemen dan politisi. Sebaliknya, Penelitian lain menemukan bahwa penggunaan media pemberitaan memiliki pengaruh negatif terhadap kepercayaan politik publik terhadap pemerintah (Wang et al. 2023), bahkan selama tiga dekade terakhir konsumsi media pemberitaan mengenai suatu krisis mengakibatkan ketidakpercayaan publik yang lebih besar terhadap pemerintah. Berita-berita negatif mengenai kebijakan pemerintah yang tidak populer dapat mengurangi dan menggerus kepercayaan pada pemerintah (Moy 2008). Penelitian lain menemukan bahwa paparan media pemberitaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan politik (Azis, Pawito, and Satyawati 2020; de León et al. 2022)

Meskipun ada berbagai temuan mengenai dampak pemberitaan terhadap kepercayaan politik namun kami mengajukan satu hipotesis yang berpandangan bahwa eskposur pemberitaan media memiliki pengaruh terhadap kepercayaan politik seseorang sehingga kami berhipotesa sebagai berikut:

H1: Penggunaan media pemberitaan pandemi Covid-19 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan politik.

## **Kepercayaan Politik dan Partisipasi Politik**

Hubungan antara kepercayaan individu terhadap pemerintah dan partisipasi mereka dalam politik masih senantiasa menarik untuk diteliti. Ada penelitian yang menemukan bahwa kepercayaan politik memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi politik (Ceka 2013), namun penelitian lain menemukan bahwa kepercayaan politik kurang memiliki pengaruh atau menjadi penentu penting terhadap tingkat partisipasi politik (Gabriel 2017). Disisi lain, ada beberapa penelitian yang menemukan bahwa kepercayaan politik kepada pemerintah memiliki pengaruh pada tingkatan yang berbeda terhadap pemilihan. Tingkat kepercayaan politik yang lebih tinggi terhadap pemerintah meningkatkan kemungkinan



memilih calon presiden dari partai petahana, sementara tingkat kepercayaan yang lebih rendah kepada pemerintah meningkatkan pemberian suara untuk calon dari partai oposisi atau pihak ketiga (Bélanger and Nadeau 2005; Hooghe, Marien, and Pauwels 2011; Jones 2016).

Sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas, kami mengajukan hipotesis lanjutan yang menyimpulkan bahwa kepercayaan politik yang dihasilkan dari paparan media pemberitaan, memiliki korelasi terhadap partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala daerah. Oleh karena itu, kami berhipotesa sebagai berikut:

H2: Kepercayaan politik memiliki korelasi positif terhadap partisipasi politik masyarakat di masa pandemi Covid-1

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel yang diukur biasanya dengan instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell 2016). Adapun lokasi yang dipilih adalah wilayah Surakarta. Lokasi ini dipilih karena merupakan wilayah yang sedang melangsungkan pemilihan kepala daerah dan pernah masuk dalam kategori wilayah zona merah pada bulan april 2020 hingga Januari 2021 (Prihatsari 2020; Shalihah 2021). Data dikumpulkan melalui dua cara yaitu melalui kuesioner online dan kuesioner offline yang dibagikan kepada orang yang memiliki KTP surakarta dan masuk kedalam Daftar Pemilih di pemilihan kepala daerah tahun 2021. Kuesioner disebarakan antara bulan Oktober dan November 2021. Sampling yang digunakan adalah sampling non-probabilitas, hal ini dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan waktu dan anggaran untuk melakukan penelitian sehingga hasil penelitian ini tidak bermaksud untuk menghasilkan temuan yang akan menggeneralisasi seluruh populasi namun hanya sebatas pengujian teoritis

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Data Responden**

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan secara online dan offline, peneliti mendapatkan sebanyak 211 responden yang terdiri dari laki-laki (32%) dan perempuan (67%) dengan rata-rata berumur 17-25 tahun ( $M = 1.50$   $SD = .468$ ) dengan tingkat pendidikan sarjana ( $M = 3.81$   $SD = .651$ ) serta berpenghasilan rata-rata 2 – 3 Juta ( $M = 1.80$ ).

## Partisipasi di Tengah Pandemi

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 211 responden di wilayah Solo Raya, penelitian ini menemukan sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan di tengah-tengah wabah virus covid-19. 71,6% responden menyatakan bahwa mereka berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah 2020 dan memilih salah satu calon kepala daerah. 10,9% responden lainnya menjawab bahwa mereka berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah pada 9 desember 2020 lalu, namun memilih untuk abstain (dengan merusak surat suara/memilih lebih dari satu calon kepala daerah/melakukan hal yang menyebabkan tidak sahnya surat suara), sedangkan 17,5% responden menyatakan bahwa mereka tidak berpartisipasi sama sekali dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020.

**Tabel 1. Partisipasi Pilkada di Tengah Pandemi**

Item	Frekuensi	Persentase
Berpartisipasi	151	71,7
Abstain	23	10,9
Tidak Berpartisipasi	37	17,5
N	211	

## Kepercayaan Politik di Tengah Pandemi Covid-19

Kami mengajukan 8 pertanyaan mengenai seberapa besar kepercayaan publik terhadap institusi pemerintahan dan institusi media. Kami mendapati bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kepercayaan antara pemerintah daerah dengan pemerintah daerah. Mayoritas responden menyatakan mereka percaya pada pemerintah pusat (45% menyatakan percaya) dan pemerintah daerah (44.1% menyatakan percaya). Sedangkan terhadap beberapa institusi pemerintahan dan politik seperti kepercayaan terhadap tim gugus tugas percepatan penanggulangan wabah covid-19, partai politik, dan Komisi Pemilihan Umum, peneliti ini menemukan bahwa tingkat kepercayaan rata-rata publik terhadap Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan wabah covid-19 (51,2%) lebih tinggi dibandingkan dengan partai politik (35.1% menyatakan cukup percaya) dan Komisi Pemilihan Umum (42.2% mengatakan cukup percaya) (lihat tabel 2).

Krisis kesehatan pada saat Covid-19 bisa dikatakan salah satu momentum dimana kepercayaan publik terhadap pemerintah meningkat. Beberapa penelitian mengatakan bahwa krisis di masa Covid-19 menghasilkan efek '*rally round the flag*' yang dicetuskan oleh Mueller, J. E. (1970). Efek *rally round the flag* ini menyatakan bahwa ketika krisis terjadi secara global atau internasional atau sebuah peristiwa yang melibatkan negara, spesifik, dramatis dan

terfokus secara tajam maka akan meningkatkan popularitas, kepercayaan dan dukungan masyarakat kepada pemimpin negara dan lembaga-lembaga pemerintahan (Devine et al. 2023:5; Mueller 1970:21). Wabah virus Covid-19 bisa dikatakan sebagai sebuah krisis kesehatan yang melanda hampir seluruh dunia dimana dampak yang dihasilkan sangat signifikan. Hampir semua dimensi kehidupan mengalami krisis mulai dari kesehatan, ekonomi, politik hingga sosial. Dampak yang luar biasa yang dihasilkan oleh wabah virus Covid-19 tampaknya menghasilkan apa yang disebut efek *'rally round the flag'*.

**Tabel 2. Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah, Institusi Pemerintah dan Politik di Masa Pandemi Covid-19**

Item	Sangat Tidak Percaya (%)	Tidak Percaya (%)	Cukup Percaya (%)	Percaya (%)	Sangat Percaya (%)	Mean
<b>Kepercayaan kepada:</b>						
- Pemerintah Pusat	4,3	14,2	25,1	<b>45</b>	11,4	3.45
- Pemerintah Daerah	4,3	10	29,4	<b>44,1</b>	12,3	3.50
- Partai Politik	12,8	19,9	<b>35,1</b>	27	5,2	2.92
- Komisi Pemilihan Umum	10	11,8	<b>42,2</b>	36	-	3.04
- Tim Gugus Tugas Penanganan dan Penanggulangan Covid-19	5,7	9,5	21,3	<b>51,2</b>	12,3	3.55
- Wartawan	6,6	13,3	<b>43,6</b>	30,8	5,7	3.16
- Pemberitaan media televisi	8,5	10,4	<b>38,4</b>	36,5	6,2	3.21
- Pemberitaan media sosial	5,7	9	<b>49,3</b>	32,2	3,8	3.19

Selain itu, pada tabel 3, penelitian ini menemukan bahwa ada sedikit perbedaan kepercayaan di kalangan responden mengenai kredibilitas pemerintahan pusat dengan pemerintah daerah dalam hal penanganan wabah Covid-19. Pada tabel dibawah (lihat tabel 3), dapat dilihat bahwa mayoritas responden cenderung menilai pemerintahan pusat dan pemerintah daerah menangani situasi wabah covid-19 dengan baik. 57.3% menyatakan setuju bahwa pemerintah pusat menangani penyebaran virus corona dengan sangat baik, sedangkan 48,8% responden juga mengatakan setuju bahwa pemerintah daerah di wilayah mereka, mampu menangani situasi wabah covid-19 dengan baik. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah juga dinilai oleh responden mampu menangani wabah covid-19 secara kompeten, efisien dan memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam penanganan wabah virus corona dinilai bertujuan untuk melayani kepentingan warga negara serta atas dasar saran dan masukan dari para pakar mengenai bagaimana menangani wabah virus Corona (Covid-19).

Meskipun secara umum kredibilitas pemerintah pusat dengan pemerintah daerah tidak memiliki perbedaan yang signifikan, namun pada aspek tertentu, responden memiliki penilaian yang berbeda mengenai transparansi pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam

penanganan wabah virus Corona. Mayoritas responden (37,9%) menyatakan ragu-ragu bahwa pemerintah pusat terbuka dan transparan dalam memberikan informasi terkait pandemi dan penanganan wabah covid-19, sedangkan 44,5% responden lebih setuju bahwa pemerintah daerah lebih terbuka dan transparan dalam memberikan informasi terkait pandemi virus covid-19.

**Tabel 3. Kepercayaan Kinerja Pemerintahan Dalam Penanganan Wabah Virus Covid-19**

Item	Sangat Tidak Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)	Mean
<b>Kredibilitas Pemerintah Pusat</b>						
- Menangani situasi wabah Covid-19 dengan baik	5.2	8.5	21.8	<b>57.3</b>	7.1	3.53
- Kompeten dan Efisien	6.2	13.3	25.6	<b>48.3</b>	6.6	3.36
- Buruk	4.7	<b>36</b>	34.6	18.5	6.2	2.41
- Memiliki kepedulian	4.7	5.2	<b>42.2</b>	42.7	5.2	3.38
- Untuk kepentingan masyarakat	6.6	4.3	28.9	<b>48.8</b>	11.4	3.54
- Melayani warga negara	5.7	5.7	23.2	<b>47.4</b>	18	3.66
- Terbuka dan transparan	7.6	14.2	<b>37.9</b>	28.4	11.8	3.23
- Mendengarkan saran dari para pakar	7.1	8.5	37	<b>42.7</b>	4.7	3.29
<b>Kredibilitas Pemerintah Daerah</b>						
- Menangani situasi wabah Covid-19 dengan baik	4.7	7.6	26.1	<b>48.8</b>	12.8	3.57
- Kompeten dan Efisien	6.2	5.2	31.3	<b>54</b>	3.3	3.43
- Buruk	12.8	<b>37.9</b>	35.1	13.3	0.9	2.32
- Memiliki kepedulian	7.1	5.2	37.4	<b>43.1</b>	7.1	3.38
- Untuk kepentingan masyarakat	7.1	11.8	21.8	<b>53.1</b>	6.2	3.39
- Melayani warga negara	3.3	5.7	22.3	<b>54</b>	14.7	3.71
- Terbuka dan transparan	7.1	7.6	32.2	<b>44.5</b>	8.5	3.40
- Mendengarkan saran dari para pakar	7.1	4.7	36.5	<b>46.9</b>	4.7	3.37

Meskipun tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah dan institusi politik lainnya berbeda-beda namun secara umum kepercayaan publik terhadap kredibilitas pemerintah terutama dalam penanganan dan pengendalian wabah virus Covid-19 cenderung tinggi. Publik merasa percaya bahwa pemerintah dan institusi politik lainnya mampu mengendalikan wabah dan memberikan rasa aman bagi masyarakat terhadap paparan wabah virus Covid-19. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menemukan bahwa kepercayaan politik masyarakat meningkat kepada pemerintah ketika pandemi terjadi dan mempercayai kinerja pemerintah dalam penanganan wabah virus Covid-19 (Kestilä-Kekkonen, Koivula, and Tiihonen 2022; Schraff 2021; Sibley et al. 2020).

### **Dampak Pemberitaan Media Terhadap Kepercayaan Politik**

Pada tabel 3, penelitian ini melakukan uji regresi linier sederhana untuk menguji sejauh mana paparan media pemberitaan memiliki pengaruh pada kepercayaan politik masyarakat terhadap institusi politik dan kepercayaan publik terhadap pemerintah terkait penanganan dan penanggulangan wabah virus Covid-19. berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini menemukan nilai signifikansi .000 ( $<0.05$ ) pada kedua jenis kepercayaan politik dimana nilai keefisien determinasi kepercayaan kepada pemerintahan dan institusi politik sebesar .211 dan kepercayaan terhadap kompetensi pemerintah sebesar .279. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pemberitaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan politik dimana media pemberitaan memiliki pengaruh sebesar 21,1% terhadap tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintahan dan institusi politik lainnya. Sedangkan kepercayaan terhadap kredibilitas pemerintah dalam penanganan wabah Covid-19, paparan media pemberitaan memiliki pengaruh sebesar 27,9%.

**Tabel 3. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Penggunaan Media Pemberitaan Terhadap Kepercayaan Politik**

Item	Kepercayaan Institusi Politik	Kepercayaan Kredibilitas Pemerintah
Penggunaan Media Pemberitaan	.000	.000
R <sup>2</sup>	.211	.279
R <sup>2</sup> Adjusted	.207	.275

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Indonesia merupakan negara yang paling banyak mengalami kematian yang diakibatkan Covid-19. Hal ini menjadi pertimbangan dan dilema bagi pemerintah dan pemilih yang akan melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah di tengah pandemi dan ketidakpastian kapan kasus virus Corona ini akan berakhir. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa meskipun dihadapkan pada krisis multidimensi terutama krisis kesehatan dan ketidakpastian informasi mengenai penanganan wabah virus Covid-19. Tingkat partisipasi publik dalam pemilihan kepala daerah masih tergolong tinggi dimana dari 211 responden yang kami tanyakan, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) meskipun di tengah wabah virus Covid-19. Tingginya tingkat partisipasi politik masyarakat di tengah pandemi berhubungan dengan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah (baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah) dan institusi politiknya (partai politik dan Tim Gugus Percepatan

Penanganan Covid-19) dimana tingginya tingkat kepercayaan politik masyarakat terhadap pemerintah dibentuk oleh eksposur pemberitaan media.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aarts, Kees, Audun Fladmoe, and Jesper Strömbäck. 2012. "Media, Political Trust, and Political Knowledge: A Comparative Perspective." in *How Media Inform Democracy: A Comparative Approach*.
- Abuza, Zachary, and Bridget Welsh. 2020. "The Politics of Pandemic in Southeast Asia." *TheDiplomat.Com*. Retrieved October 26, 2020 (<https://thediplomat.com/2020/06/the-politics-of-pandemic-in-southeast-asia/>).
- Akbar, Mohamad Wioldan, and Abraham Benedict. 2020. "Kampanye Di Tengah New Normal Era : Mampukah Kita Berdamai Dengan Pandemi ?" *Ampera (May)*:1–15.
- Arnolduswea. 2020. "Masalah Masker Yang Tidak Pernah Usai." *Arnolduswea.Com*. Retrieved November 10, 2020 (<https://arnolduswea.com/pojok-sehat/masalah-masker-yang-tidak-pernah-usai/>).
- ASEAN Biodiaspora Virtual Center. 2020. *Risk Assessment for International Dissemination of COVID-19 to the ASEAN Region*.
- Azis, Hasbullah, Pawito, and Agung Satyawan. 2020. "Examining Communication Mediation Model on Chinese on Youth Online Political Engagement." *Profetik Jurnal Komunikasi* 13(2):340–55.
- Balkhair, Abdullah A. 2020. "Covid-19 Pandemic: A New Chapter in the History of Infectious Diseases." *Oman Medical Journal* 35(2):e123. doi: 10.5001/OMJ.2020.41.
- Balog-Way, Dominic H. P., and Katherine A. McComas. 2020. "COVID-19: Reflections on Trust, Tradeoffs, and Preparedness." *Journal of Risk Research*. doi: 10.1080/13669877.2020.1758192.
- Beech, Hannah. 2020. "Singapore Calls for Elections Despite Pandemic." *Www.NYTimes.Com*. Retrieved October 26, 2020 (<https://www.nytimes.com/2020/06/23/world/asia/singapore-elections-coronavirus.html>).
- Bélangier, Éric, and Richard Nadeau. 2005. "Political Trust and the Vote in Multiparty Elections : The Canadian Case." *European Journal of Political Research* 44:121–46.
- Ceka, Besir. 2013. "The Perils of Political Competition: Explaining Participation and Trust in Political Parties in Eastern Europe." *Comparative Political Studies* 46(12):1610–35. doi: 10.1177/0010414012463908.
- Center for Strategic & International Studies. 2020. "The Latest on Covid-19 in Southeast Asia." *Csis.Org*. Retrieved October 26, 2020 (<https://www.csis.org/blogs/latest-covid-19-southeast-asia/latest-covid-19-southeast-asia-september-24-2020>).

- Ceron, Andrea. 2015. "Internet, News, and Political Trust: The Difference Between Social Media and Online Media Outlets." *Journal of Computer-Mediated Communication* 20(5). doi: 10.1111/jcc4.12129.
- CNN Indonesia. 2020. "Jadwal Tahapan Pilkada 2020 Di Era Corona, Kampanye 71 Hari." *Www.CNNIndonesia.Com*. Retrieved October 14, 2020 (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200616065208-32-513667/jadwal-tahapan-pilkada-2020-di-era-corona-kampanye-71-hari>).
- Craig, Stephen C. 1979. "Efficacy, Trust, and Political Behavior: An Attempt to Resolve a Lingering Conceptual Dilemma." *American Politics Research* 7(2):225–39. doi: 10.1177/1532673X7900700207.
- Craig, Stephen C., and Michael A. Maggiotto. 1982. "Society for Political Methodology." *Political Methodology* 8:85-.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan Campuran, Edisi Keempat*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devine, Daniel, Viktor Valgarðsson, Jessica Smith, Will Jennings, Michele Scotto di Vettimo, Hannah Bunting, and Lawrence McKay. 2023. "Political Trust in the First Year of the COVID-19 Pandemic: A Meta-Analysis of 67 Studies." *Journal of European Public Policy* 1–23. doi: 10.1080/13501763.2023.2169741.
- Edelman Trust Barometer 2020. 2020. Spring Update: Trust and the Covid-19 Pandemic.
- Firmansyah, Rian. 2020. "Innalillahi, KPU Sebut 63 Calon Peserta Pilkada 2020 Terpapar Corona." *Pikiranrakyat.Com*. Retrieved October 15, 2020 (<https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-13738005/innalillahi-kpu-sebut-63-calon-peserta-pilkada-2020-terpapar-corona>).
- Gabriel, Oscar W. 2017. "Participation and Political Trust." Pp. 228–41 in *Handbook on Political Trust*, edited by S. Zmerli and T. W. G. van der Meer. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.
- Geurkink, Bram, Andrej Zaslove, Roderick Sluiter, and Kristof Jacobs. 2020. "Populist Attitudes, Political Trust, and External Political Efficacy: Old Wine in New Bottles?" *Political Studies* 68(1):247–67. doi: 10.1177/0032321719842768.
- Gutiérrez, Pablo, and Seán Clarke. 2020. "Covid World Map: Which Countries Have the Most Coronavirus Cases and Deaths?" *Theguardian.Com*. Retrieved November 17, 2020 (<https://www.theguardian.com/world/2020/nov/15/covid-world-map-which-countries-have-the-most-coronavirus-cases-and-deaths>).
- Hamzah, Herdiansyah. 2020. *Pilkada vs Pandemi, Dan Pengalaman Negara Lain*. Samarinda.
- Hilman, Yusuf Adam, Khoirurrosyidin Khoirurrosyidin, and Niken Lestarini. 2020. "Peta Politik Pemilukada Kabupaten Ponorogo 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19." *Politicon : Jurnal Ilmu Politik* 2(2):129–48. doi: 10.15575/politicon.v2i2.8983.

- Hooghe, Marc, Sofie Marien, and Teun Pauwels. 2011. "Where Do Distrusting Voters Turn If There Is No Viable Exit or Voice Option? The Impact of Political Trust on Electoral Behaviour in the Belgian Regional Elections of June 2009." *Government and Opposition*. doi: 10.1111/j.1477-7053.2010.01338.x.
- Huang, Chaolin, Yeming Wang, Xingwang Li, Lili Ren, Jianping Zhao, Yi Hu, Li Zhang, Guohui Fan, Jiuyang Xu, Xiaoying Gu, Zhenshun Cheng, Ting Yu, Jiaan Xia, Yuan Wei, Wenjuan Wu, Xuelei Xie, Wen Yin, Hui Li, Min Liu, Yan Xiao, Hong Gao, Li Guo, Jungang Xie, Guangfa Wang, Rongmeng Jiang, Zhancheng Gao, Qi Jin, Jianwei Wang, and Bin Cao. 2020. "Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China." *The Lancet*. doi: 10.1016/S0140-6736(20)30183-5.
- Jahangir, Mohammed Asadullah, Abdul Muheem, and Midhat Fatima Rizvi. 2020. "Coronavirus (COVID-19): History, Current Knowledge and Pipeline Medications." *International Journal of Pharmaceutics & Pharmacology* 4(1):1–9. doi: 10.31531/2581-3080.1000140.
- Al Jazeera. 2020. "Singapore Vote in Snap Election under Coronavirus Cloud." *Www.Aljazeera.Com*. Retrieved October 27, 2020 (<https://www.aljazeera.com/news/2020/7/10/singaporeans-vote-in-snap-election-under-coronavirus-cloud>).
- Jennings, Will, Viktor Valgarðsson, Gerry Stoker, Dan Devine, Jen Gaskell, and Mark Evans. 2020. *Political Trust and the Covid-19 Crisis: Pushing Populism to the Backburner? A Study of Public Opinion in Australia, Italy, the UK and the USA*. Southampton.
- Jones, David. 2016. "The Effect of Political Trust in National Elections Under Unified and Divided Government." *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.2913660.
- Kestilä-Kekkonen, Elina, Aki Koivula, and Aino Tiihonen. 2022. "When Trust Is Not Enough. A Longitudinal Analysis of Political Trust and Political Competence during the First Wave of the COVID-19 Pandemic in Finland." *European Political Science Review* 14(3):424–40. doi: 10.1017/S1755773922000224.
- Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. 2020. *Perubahan Kedua Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur, Bupati Dan Wakil Bupati, Dan Atau Wali Kota Dan Wakil Wali Kota Serentak Lanjutan Dalam Kondisi Bencana Non-Alam Corona Viru*. Indonesia.
- Kumar, Dharmendra, Rishabha Malviya, and Pramod Kumar Sharma. 2020. "Corona Virus: A Review of COVID-19." *Eurasian Journal of Medicine and Oncology* 4(1):8–25. doi: 10.14744/ejmo.2020.51418.
- Landman, Todd, and Luca Di Gennaro Splendore. 2020. "Pandemic Democracy: Elections and COVID-19." *Journal of Risk Research* 0(0):1–7. doi: 10.1080/13669877.2020.1765003.
- de León, Ernesto, Mykola Makhortykh, Teresa Gil-Lopez, Aleksandra Urman, and Silke Adam. 2022. "News, Threats, and Trust: How COVID-19 News Shaped Political Trust, and How Threat Perceptions Conditioned This Relationship." *International Journal of Press/Politics* 1–23. doi: 10.1177/19401612221087179.



- van der Meer, Tom W. G. 2017. "Political Trust and the 'Crisis of Democracy.'" Oxford Research Encyclopedia of Politics (January 2017):1–20. doi: 10.1093/acrefore/9780190228637.013.77.
- Meyliana, Inggried Fena, and Dewi Erowati. 2020. "Menakar Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Tana Toraja Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Tahun 2020." *Jurnal Academia Praja* 3(2):168–81. doi: 10.36859/jap.v3i2.183.
- Moy, Patricia. 2008. "Political Efficacy." in *The International Encyclopedia of Communication*, edited by W. Donsbach. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Mueller, John E. 1970. "Presidential Popularity from Truman to Johnson." *American Political Science Review* 64(1). doi: 10.2307/1955610.
- Parameswaran, Prashanth. 2020. "The Geopolitics of Southeast Asia's Coronavirus Challenge." *TheDiplomat.Com*. Retrieved October 26, 2020 (<https://thediplomat.com/2020/04/the-geopolitics-of-southeast-asias-coronavirus-challenge/>).
- Prihatsari, Triawati. 2020. "Solo Jadi Yang Pertama Pemberlakuan KLB Covid-19." *Www.Medcom.Id*. Retrieved February 17, 2021 (<https://www.medcom.id/nasional/daerah/GNlqglGb-solo-jadi-yang-pertama-pemberlakuan-klb-covid-19>).
- Retaduari, Elza Astari. 2020. "Dengarkan Masukan NU-Muhammadiyah, Ini Alasan Jokowi Tak Tunda Pilkada." *Detik.Com*. Retrieved October 14, 2020 (<https://news.detik.com/berita/d-5183360/dengarkan-masukan-nu-muhammadiyah-ini-alasan-jokowi-tak-tunda-pilkada>).
- Rizal, Jawahir Gustav. 2020. "Melihat Puncak Pandemi Covid-19 Indonesia Bak Menyusuri 'Lorong Gelap.'" *Www.Kompas.Com*. Retrieved October 14, 2020 (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/22/062700965/melihat-puncak-pandemi-covid-19-indonesia-bak-menyusuri-lorong-gelap?page=all>).
- Rizki, Singgih Choirul, and Yusuf Adam Hilman. 2020. "Menakar Perbedaan Opini Dalam Agenda Pelaksanaan Kontestasi Pilkada Serentak Di Tengah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Muqoddimah* 4(2):143–55.
- Rudan, Igor. 2020. "A Cascade of Causes That Led to the COVID-19 Tragedy in Italy and in Other European Union Countries." *Journal of Global Health* 10(1):1–10. doi: 10.7189/JOGH.10.010335.
- Schraff, Dominik. 2021. "Political Trust during the Covid-19 Pandemic: Rally around the Flag or Lockdown Effects?" *European Journal of Political Research* 60(4):1007–17. doi: 10.1111/1475-6765.12425.
- Shalihah, Nur Fitriatus. 2021. "Melonjak Jadi 70 Daerah, Berikut Update Zona Merah Di Indonesia, Seluruh DIY Merah." *Www.Kompas.Com*. Retrieved February 17, 2021 (<https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/13/090500665/melonjak-jadi-70-daerah-berikut-update-zona-merah-di-indonesia-seluruh-diy?page=all>).

- Sibley, Chris G., Lara M. Greaves, Nicole Satherley, Marc S. Wilson, Nickola C. Overall, Carol H. J. Lee, Petar Milojev, Joseph Bulbulia, Danny Osborne, Taciano L. Milfont, Carla A. Houkamau, Isabelle M. Duck, Raine Vickers-Jones, and Fiona Kate Barlow. 2020. "Effects of the COVID-19 Pandemic and Nationwide Lockdown on Trust, Attitudes toward Government, and Well-Being." *American Psychologist* 75(5):618–30. doi: 10.1037/amp0000662.
- Sucahyo, Nurhadi. 2020. "Pilkada 2020 Di Tengah Pandemi, Realistis Patok Target Partisipasi." *Www.VOAIndonesia.Com*. Retrieved October 14, 2020 (<https://www.voaindonesia.com/a/pilkada-2020-di-tengah-pandemi-realistic-patok-target-partisipasi-/5508537.html>).
- Tan, Yvette. 2020. "Corona Virus in Singapore: Election Campaigning without the Handshakes." *Www.BBC.Com*. Retrieved October 27, 2020 (<https://www.bbc.com/news/world-asia-53216390>).
- Tim detikcom - detikNews. 2020. "3 Calon Pilkada Meninggal Dunia Karena Corona." *Detik.Com*. Retrieved October 15, 2020 (<https://news.detik.com/berita/d-5200174/3-calon-pilkada-meninggal-dunia-karena-corona>).
- Wang, Zicheng, Huiting Liu, Tianfeng Li, Lijuan Zhou, and Mingxing Zhou. 2023. "The Impact of Internet Use on Citizens' Trust in Government: The Mediating Role of Sense of Security." *Systems* 11(1). doi: 10.3390/systems11010047.
- WHO. 2020a. Statement on the Second Meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee Regarding the Outbreak of Novel Coronavirus (2019-NCov).
- WHO. 2020b. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard.
- World Health Organization. 2020. Coronavirus Disease 2019 ( COVID-19 ) Situation Report-94.
- Yosephine, Liza. 2020. "Virus Corona: Apakah Mengenakan Masker Bisa Mencegah Kita Tertular Virus, Mengapa Perlu Hand Sanitizer, Dan Bagaimana Sebaiknya Bersalaman?" *Www.BBC.Com*. Retrieved November 10, 2020 (<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-51218404>).
- Yuniar, Resty Woro. 2020. "Pilkada: Tahapan Pemilihan Tetap Dilaksanakan Meski Dikritik Banyak Pihak, Nahdlatul Ulama: ' Nyawa Harus Diprioritaskan'." *Www.BBC.Com*. Retrieved October 14, 2020 (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-54269158>).
- Zhu, Na, Dingyu Zhang, Wenling Wang, Xingwang Li, Bo Yang, Jingdong Song, Xiang Zhao, Baoying Huang, Weifeng Shi, Roujian Lu, Peihua Niu, Faxian Zhan, Xuejun Ma, Dayan Wang, Wenbo Xu, Guizhen Wu, George F. Gao, and Wenjie Tan. 2020. "A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019." *New England Journal of Medicine* 382(8):727–33. doi: 10.1056/nejmoa2001017.